

# Halaqah 112 | Dalil Kelima Atsar Abu Tsalabah Bag 4

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Fadhlul Islām](#)

□ [Ilmiyyah.com](#)

□□□□□□

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-112 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Fadhlul Islām yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb rahimahullāh.

بَابُ مَا جَاءَ فِي غُرُوبَةِ الْإِسْلَامِ وَفَضْلِ الْغُرَبَاءِ

Bab apa-apa yang datang, maksudnya adalah dalil-dalil yang datang, yang berisi tentang akan terjadinya غُرُوبَةِ الْإِسْلَامِ keasingan agama Islam dan dalil-dalil tentang keutamaan orang-orang yang asing yaitu orang yang asing karena dia berpegang teguh dengan Islam.

Makanya para sahabat bertanya di sini minha aw minhum, ternyata Nabi ﷺ mengatakan bal minkum, menunjukkan tentang besarnya pahala yang didapatkan oleh orang-orang yang asing di hari-hari tersebut dan dia bersabar dan dia terus mengamalkan Islam yang dibawa oleh Nabi ﷺ

أَجْرَ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِكُمْ

Bukan hanya satu orang sahabat bahkan lima puluh, seandainya dia mendapatkan pahala satu orang sahabat saja itu sudah pahala yang sangat besar apalagi lima puluh orang sahabat. Dia sabar dicela dan kucilkan oleh orang bahkan mungkin diancam atau ditayangkan di televisi dan seterusnya tapi dia terus bersabar, bersabar tidak meninggalkan Islam yang dibawa oleh

Nabi ﷺ di tengah-tengah manusia, di pasarnya, di kantornya, di sekolahnya dia terus berpegangan teguh dengan sunnah ini maka mereka mendapatkan

مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِكُمْ

Tentunya ini adalah dorongan bagi orang-orang di hari-hari tersebut untuk terus bersabar dan itu hanya sebentar, terus bersabar dan dia mendapatkan pahala lima puluh orang sahabat, dan ketahuilah bahwasanya

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Setelah kesusahan pasti di sana ada kemudahan, jangan kita lewatkan pahala yang sangat besar ini, lima puluh orang sahabat.

Dan jangan dipahami seperti yang dipahami oleh sebagian bahwasanya kita lebih baik daripada sahabat, karena ada yang memahami hadits ini dan mengatakan jamaah kita ini lebih baik daripada sahabat karena kita berpegang teguh dengan sunnah sehingga mereka meremehkan para sahabat Nabi ﷺ sampai hampir-hampir tidak terdengar mereka mengucapkan radhiallahu 'anhu kepada para sahabat Nabi ﷺ, di sebutkan nama-nama beliau dan berlalu mereka dengar tapi jarang mereka mengatakan radhiallahu 'anhu, bahkan tidak sebutkan keutamaan-keutamaan para sahabat di dalam majelis-majelis mereka kecuali atsar sahabat yang kira-kira mendukung tentang bid'ah-bid'ah mereka seperti misalnya

إِنَّ زَيْنًا لَوْلَا إِسْلَامَ إِبْرَاهِيمَ

Baru di situ sebutkan keutamaan Umar Bin Khattab, bahwasanya beliau adalah yang dikatakan oleh Nabi ﷺ iktadu bi ladaini min ba'di, berarti kita harus mengikuti ucapan beliau dan beliau mengatakan لا إِسْلَامَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ. Kalau memang pas berkaitan dengan yang mendukung bid'ahnya baru dipuji-puji para sahabat Nabi ﷺ adapun di sisi yang lain maka tidak disebutkan pujian mereka kepada para sahabat Nabi ﷺ.

Apakah pemahaman ini benar? Salah. Bukan berarti hadits ini

menunjukkan keutamaan kita dibandingkan para sahabat Nabi ﷺ, kalau misalnya seorang sahabat meriwayatkan tentang sebuah amalan, namanya amalan A misalnya, mengamalkan sebuah amalan kemudian diikuti oleh orang-orang di hari-hari yang penuh dengan kesabaran. Ada seorang muslim yang mengikuti, dalam keadaan hari-hari yang sulit dia masih mengamalkan amalan ini, sebagaimana dalam hadits tadi dia akan mendapatkan pahala lima puluh orang sahabat, dilipat gandakan pahalanya oleh Allāh ﷻ sehingga dia mendapatkan pahala 50 orang sahabat, kemudian sahabat yang pertama kali menyampaikan tadi, menyampaikan amalan A ini kepada tabi'in kemudian tabi'in menyampaikan kepada tabi' tabi'in kemudian seterusnya sampai kepada orang ini, berarti dia mengetahui amal sholeh A ini asalnya dari seorang sahabat Nabi ﷺ dan sudah berlalu

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ  
مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

Ketika dia mendapatkan pahala lima puluh orang sahabat tadi otomatis pahala yang dilipat gandakan sampai lima puluh orang sahabat tadi akan masuk ke kebaikan sahabat yang pertama tadi, berarti kira-kira bisa tidak kita menyaingi pahala para sahabat, tidak mungkin. Karena ketika pahala kita dilipat gandakan otomatis sahabat yang meriwayatkan hadits tadi juga dilipat gandakan, apalagi yang mengamalkan hadits tadi bukan kita saja, di sana ada orang lain, tidak mungkin kita bisa menyaingi pahalanya para sahabat radhiallahu ta'ala'anhum.

Semoga Allāh ﷻ meridhai mereka yaitu para sahabat radhiallahu ta'ala anhum dan hadits ini jelas menunjukkan kepada kita tentang keutamaan orang yang bersabar di hari-hari tersebut.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته